

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MURABAHAH
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH KOTABUMI**

(Periode 2014-2017)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**MAYA APRILIA
NPM. 1451020079**

Program Studi: Perbankan Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
KOTABUMI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :
Maya Aprilia
NPM 1451020079**

Program Studi :Perbankan Syari'ah

**Pembimbing I : Dr, Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.
Pembimbing II : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

Bank syariah saat ini semakin berkembang pesat dan menjadi gaya hidup bagi masyarakat yang ingin memperoleh kegiatan perbankan yang bebas dari unsur riba seperti yang selama ini dikembangkan oleh bank konvensional. Oleh karena itu hal tersebut membuat kaum muslim segera pindah menuju bank syariah sebagai lembaga pembiayaannya, yang termasuk pembiayaan mudharabah dan murabahah. Pembiayaan akan dipengaruhi oleh kondisi pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan murabahah.

Dari latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi periode 2014-2017 secara parsial dan simultan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi periode 2014-2017.

Metode penelitian yang digunakan penelitian sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada pembiayaan mudharabah dan murabahah periode 2014-2017. Variabel dependen dari penelitian adalah profitabilitas. Variabel independen meliputi: pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah. Untuk metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas adalah $Y = 30,258 + 0,173 X_1 + 1,586 (X_2)$.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.700, artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,700 < 2,13145$) serta $sig. 0,50 > 0,05$. Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,893 artinya t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} ($-0,893 < 2,13145$) serta nilai signifikan $0,39 < 0,05$. Pembiayaan mudharabah dan murabahah secara simultan maka diketahui nilai f_{tabel} sebesar 3,74 karena nilai f_{hitung} 0,410 lebih kecil dari nilai f_{tabel} dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pembiayaan mudharabah dan murabahah (Secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Hasil koefisien determinasi Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R Square adalah -0,120. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar -12%, sedangkan -11,2% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Profitabilitas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH KOTABUMI (Periode 2014-2017)**
Nama : **Maya Aprilia**
NPM : **1451020079**
Jurusan/Fakultas : **Perbankan Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si
NIP. 196511201992032002

Pembimbing II

Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak
NIP.-

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG



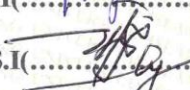
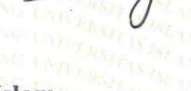
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH KOTABUMI(Periode 2014-2017)”**, disusun oleh Nama: **Maya Aprilia NPM: 1451020079** Jurusan: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 25-Oktober-2018

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	: H. Supaijo, S.H, M.H	()
Sekretaris Sidang	: Dimas Pratomo, S.E, M.E	()
Penguji I	: Hj. Mardhiyah Hayati, S.P, M.S.I	()
Penguji II	: Dr. Hj. Heni Noviarita, S. E, M.S.I	()

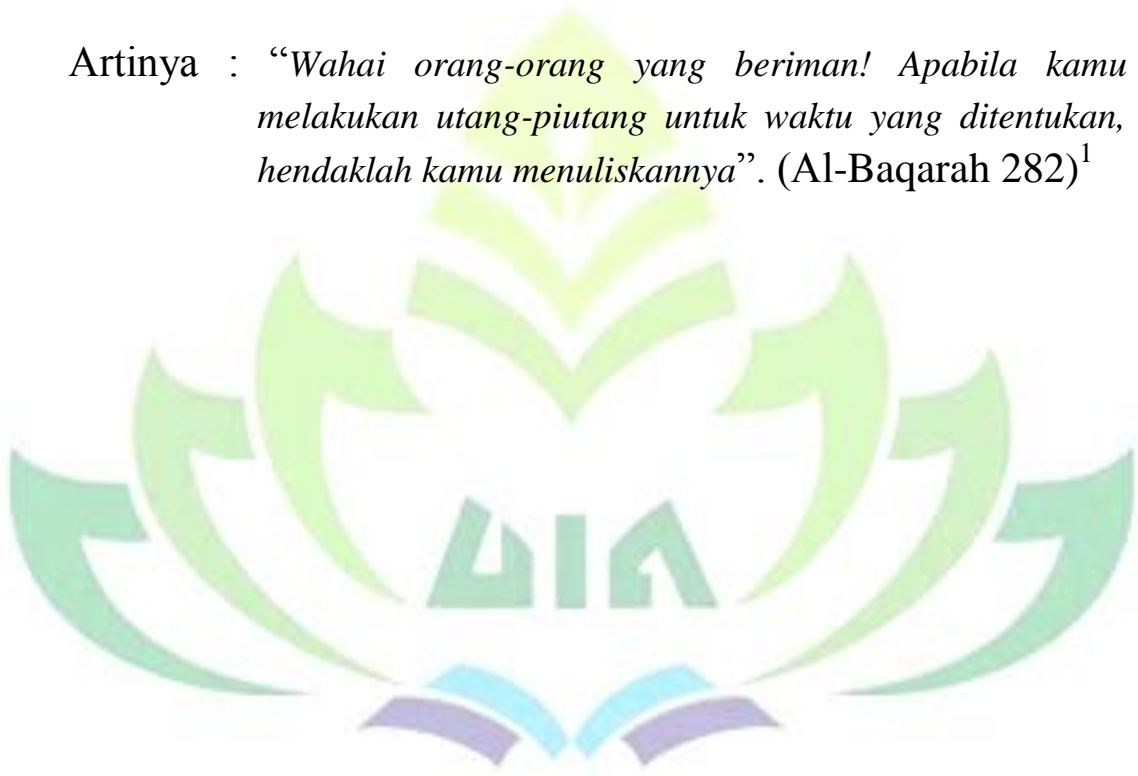
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى الْجَلِّ مَسَمًى فَا كُتُبُوهُ فَإِنَّ كُتُبَكُمْ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْحَدِّ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ^ج

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”. (Al-Baqarah 282)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maktabah ALFatih Rasyid Media, 2015), h.48

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Supriyanto dan Ibunda Nursilawati) yang kuhormati, yang kusayangi, dan yang kubanggakan yang telah membesarkanku, merawatku, mendidikku dengan sepenuh hati, serta ketulusan atas limpahan doa untukku dan yang selalu memberikan dukungan materil dan moril selama ini. Semoga selalu diberikan nikmat sehat, nikmat iman, dan rezeki yang berlimpah oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin Allahumma aamiin
2. Adikku terkasih, Panji Dwi Santoso yang telah memberi motivasi serta dukungan materil dan moril sehingga penulis tidak merasa kesulitan menyelesaikan pendidikan ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan membimbingku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi nama oleh bapak dan ibu Maya Aprilia, Maya adalah anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan di Kotabumi, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 22 Mei 1996. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 04 Tanjung Aman yang diselesaikan pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 03 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 03 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Universitas Islam Negeri Lampung (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Tiada yang lebih layak selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi” Shalawat salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya juga para umat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Peneliti menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan, bantuan, arahan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr, Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I atas segala masukan, arahan, petunjuk, kesabaran dan keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini.

4. Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus dosen pembimbing II atas segala bimbingan, petunjuk, kesabaran serta keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini.
5. Pemimpin dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan umum UIN Raden Intan Lampung, serta Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Sahabat terbaikku (Lalala Squad) Anis Marlina, Dian Anggraini, Linda Anggraeni, Ayu Wandira, Febri Antika, Endang Indiarti, Syamsiah, Rizky Amelia, yang telah menyemangati, memotivasi, mendoakan.
7. Teman terbaik dan tersayangku dikosan Ayu, Desy, Sri, dan teman seperjuangan Kelompok KKN di desa Karang Anyar yang selalu disisi baik suka maupun duka yang selalu menyemangati, memotivasi, mendoakan, menasehati, memberi masukan serta meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini. *Lots of love for y'all!*

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti.
Bandar Lampung, 29 Oktober 2018

Maya Aprilia
1451020079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bank Syariah	9
1. Pengertian Bank Syariah	9
2. Fungsi dan Peran Bank Syariah	10
3. Karakteristik Bank Syariah	10
B. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	11
1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah	11
2. Landasan Hukum.....	12
3. Tujuan dan Strategi Usaha Pembiayaan Rakyat Syariah	13

C. Pembiayaan	15
D. Pembiayaan Mudharabah	15
1. Ketentuan Pembiayaan	17
2. Rukun dan Syarat Pembiayaan.....	18
3. Beberapa Ketentuan Hukum Pembiayaan	20
4. Prinsip-prinsip Mudharabah	21
E. Pembiayaan Murabahah	21
1. Rukun dari Murabahah.....	22
2. Beberapa Syarat Pokok Murabahah	23
3. Bentuk Pembiayaan Murabahah.....	23
F. Profitabilitas	24
1. Pengertian Profitabilitas	28
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	30
3. Rasio Profitabilitas	30
4. Profit dalam Konsep Islam	31
5. Indikator Profitabilitas.....	32
G. Tinjauan Pustaka	35
H. Kerangka Pemikiran.....	37
I. Hipotesis.....	38

BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Definisi Variabel Penelitian	42
F. Metode Analisis Data	43
1. Uji Normalitas	43
2. Uji Multikolinearitas.....	44
3. Uji Heteroskedastisitas	44
4. Koefisien Determinasi (R^2)	44
5. Uji Hipotesis	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Analisis pada Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.....	50
C. Analisis Data	54
1. Hasil Analisis Data.....	55
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Multikolinieritas.....	56
c. Uji Heterokedastisitas	57
2. Uji Hipotesis.....	58
a. Regresi Linier Berganda	59
b. Uji Parsial (Uji t)	59
c. Uji Simultan (Uji F)	60
d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nisbah Bagi Hasil Nasabah.....	6
Tabel 2	Pembiayaan di BPRS Kotabumi Periode 2014-2017.....	7
Tabel 3	Variabel dan Indikator Penelitian.....	43
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastitas	57
Tabel 4.4	Hasil Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.5	Hasil Uji t	59
Tabel 4.6	Hasil Uji F	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir	37
Gambar 1.2	Hasil Uji Heterokedastisitas	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : Blangko Konsultasi
- Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 4 : Output Regresi Linier Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini guna mempertegas pokok bahasan dan diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang penulis maksudkan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi (Periode 2014-2017)”**. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan, adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²
2. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak.
3. Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan yang dapat diperoleh

² Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan perusahaan.³

4. **BPR/BPRS** ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dari penjelasan-penjelasan istilah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penulis akan menganalisa adakah pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Kotabumi.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan diantaranya:

a. Secara Objektif

Berdasarkan penelitian yang sudah ada menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan nya maka akan semakin baik bagi bank tersebut, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan pembiayaan. Salah satunya dari sisi pembiayaan sehingga pembiayaan mudharabah dan murabahah akan meningkatkan ROA, karena rasio ROA sebagai menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Upaya peningkatan profitabilitas harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yakni pembiayaan yang berprinsipkan jual beli dan bagi hasil,

³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), h. 238

dimana dalam pembiayaan mudharabah dan murabahah ada pengaruh tidak pada keuntungan Bank Syariah Kotabumi.

b. Secara Subjektif

Bagi penulis banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain ini, tema yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Bank syariah saat ini semakin berkembang pesat dan menjadi gaya hidup bagi masyarakat. keinginan masyarakat yang ingin memperoleh kegiatan perbankan yang bebas dari unsur riba seperti yang selama ini dikembangkan oleh bank konvensional. Hal tersebut membuat kaum muslim segera pindah menuju bank syariah sebagai lembaga pembiayaannya. Tidak hanya kaum muslim yang memilih bank syariah tetapi secara umum bank syariah, tetapi secara umum bank syariah memberikan kegiatan perbankan yang lebih bersahabat serta memberikan kemudahan kepada nasabahnya.

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tanpa menggunakan bunga(riba). Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya⁴. Bank konvensional menggunakan sistem

⁴ Russely I. D. P., Fransisca Yuningwati, dan Zahroh Z.A 2014. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.12 No.1, Universitas Brawijaya, Malang

bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil produk bank yang menerapkan sistem bagi hasil adalah pada pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan mudharabah, dan murabahah.

Perkembangan pasar keuangan juga semakin menggerus eksistensi bank konvensional karena berubahnya pasar keuangan secara pesat baik dari segi volume, nilai transaksi serta jenis instrumen yang diperdagangkan. Semakin banyaknya instrumen yang tersedia dipasar uang dan pasar modal membuat kemampuan bank konvensional semakin menurun dalam pemberian kredit secara tradisional yang menyebabkan para nasabah beralih menuju lembaga pembiayaan yang lain khususnya bank syariah.

Bank syariah dalam perkembangan saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas maka bank syariah akan semakin dilirik dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman dan atau pembiayaan.⁵

Dalam pembiayaan ini diambil produk penyaluran dana di bank syariah yang dikembangkan dengan tiga model : yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang yang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama

⁵ Oktriani Yesi, “*Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia*,” *Jurnal Universitas Siliwangi*

yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang atau jasa dengan prinsip bagi hasil.⁶

Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah atau (Bagi Hasil dan Jual Beli) yang disalurkan bank kepada nasabah/pengelola merupakan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bank itu sendiri, semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar tinggi pula keuntungan yang didapatkan oleh bank, sehingga dapat membantu dalam pengembalian modal dan mendapatkan profit. Profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan bank, dengan adanya laba yang diperoleh maka tujuan bank akan tercapai.

Sesuai dengan konsep profitabilitas bahwa salah satu yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank yaitu pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank. Jika tingkat pembiayaan tinggi, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu untuk indikator mengukur kinerja suatu perusahaan. Jika mudharabah naik maka pembiayaan akan naik dan akan menaikkan profitabilitas.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁷

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar

⁶ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010),hlm. 26

⁷Harahab Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Cet. ke- 12 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 305

profitabilitas suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Oleh karena itu besar kecilnya keuntungan dan kemampuan bank menghasilkan laba akan menggambarkan besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh bank. Maka dapat diketahui bahwa pembiayaan dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas.

Bank Syariah Kotabumi merupakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syari'ah yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip penyaluran dana berdasarkan jual-beli tidak diragukan lagi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam kemakmuran umat dalam peningkatan pendapatan serta mewujudkan stabilitas ekonomi umat. Transaksi yang paling banyak dilakukan oleh Bank Syari'ah saat ini adalah murabahah dari pada mudharabah, bahkan BPR Syari'ah hampir seluruh transaksinya adalah murabahah.

Berikut merupakan gambaran presentase nisbah bagi hasil pada Bank Syariah Kotabumi :

Tabel 1

Nisbah Bagi Hasil Nasabah

Produk	Nisbah	E.R (%)		
		Bulan Tahun	:	Maret 2018
Tabungan Mudharabah	30	7,30		
Deposito 1 Bulan	40	9,74		
Deposito 3 Bulan	45	10,95		
Deposito 6 Bulan	48	11,68		
Deposito 12 Bulan	52	12,66		

Sumber : www.bprskotabumi.co.id

Kegiatan usaha Bank Syariah Kotabumi adalah melayani masyarakat sebagaimana fungsinya sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu penghimpun dana, penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, penanganan pembiayaan bermasalah yang dimungkinkan berdasarkan pada prinsip syariah.

Berikut adalah tabel pembiayaan mudharabah dan murabahah pada Bank Syariah Kotabumi :

Tabel 2
Pembiayaan di BPRS Kotabumi Periode 2014-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Mudharabah	Murabahah	Total Pembiayaan
2014	515.441	25.410.341	25.925.782
2015	329.004	29.233.292	29.562.296
2016	87.396	31.488.898	31.576.294
2017	0	30.844.296	30.844.296

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas dapat dilihat perkembangan naik turunnya total pembiayaan setiap tahunnya. Pembiayaan di Bank Syariah Kotabumi ini memberikan kemudahan sehingga masyarakat yang tadinya tidak dapat dilayani oleh bank lain, maka Bank Syariah Kotabumi bisa melayani apa keinginan masyarakat.

Dapat dilihat pada tahun 2015 jumlah pembiayaan mudharabah menurun dari sebelumnya Rp 329.004 juta menjadi Rp 515.441 juta tetapi pada pembiayaan murabahah mengalami peningkatan yang sebelumnya Rp 25 triliun menjadi Rp 29 triliun dan pada tahun 2016 jumlah pembiayaan mudharabah menurun yang sebelumnya Rp 329.004 juta menjadi Rp 87.396 juta, pada dalam tabel pembiayaan murabahah mengalami peningkatan dalam total pembiayaan,

yang semula Rp 29 triliun menjadi Rp 31 triliun. Begitu pun pembiayaan mudharabah dan murabahah pada tahun 2017 mengalami penurunan.

Bank Syariah juga dihadapkan persoalan-persoalan dari nasabah yang dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan bank, persoalan-persoalan itu dapat disebut juga sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembiayaan dalam menentukan keuntungan yang dimiliki bank tersebut.

Sedangkan kenaikan pembiayaan setiap tahunnya mampu meningkatkan jumlah profitabilitas yang disalurkan. Pembiayaan dan profitabilitas adalah indikator yang tepat menganalisis perkembangan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah. Hal ini karena pembiayaan dapat menggambarkan profitabilitas dan berperan penting dalam modal yang didapatkan di bank.

Kondisi eksternal lainnya adalah tingkat pembiayaan yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat pembiayaan mempengaruhi profitabilitas yang disalurkan kepada nasabah yang paling sering digunakan pembiayaan murabahah. Oleh karena itu pembiayaan murabahah dapat mempengaruhi nasabah dalam memilih pembiayaan yang ada.

Hal ini tentu saja menjadi masalah bagi Bank Syariah Kotabumi terutama dalam peningkatan pembiayaan murabahah dalam mengembangkan profitabilitas bank, yang dimana masyarakat masih belum paham dalam pembiayaan yang lain.

Dimana dalam Pembiayaan murabahah lebih besar keuntungan nya dari pada mudharabah yang lebih dominan murabahah pada jual beli, kemudian masalah yang diangkat dalam asumsi ini pembiayaan murabahah dan mudharabah berpengaruh atau tidak terhadap profitabilitas.

Untuk itu penulis menilai penting untuk mengadakan penelitian dan membahas masalah tersebut dengan judul “**Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi (Periode 2014-2017)**”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas pembahasan penelitian yang menjadi pokok bahasan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi?
2. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi?
3. Apakah pembiayaan mudharabah dan murabahah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.

F. Manfaat Penelitian

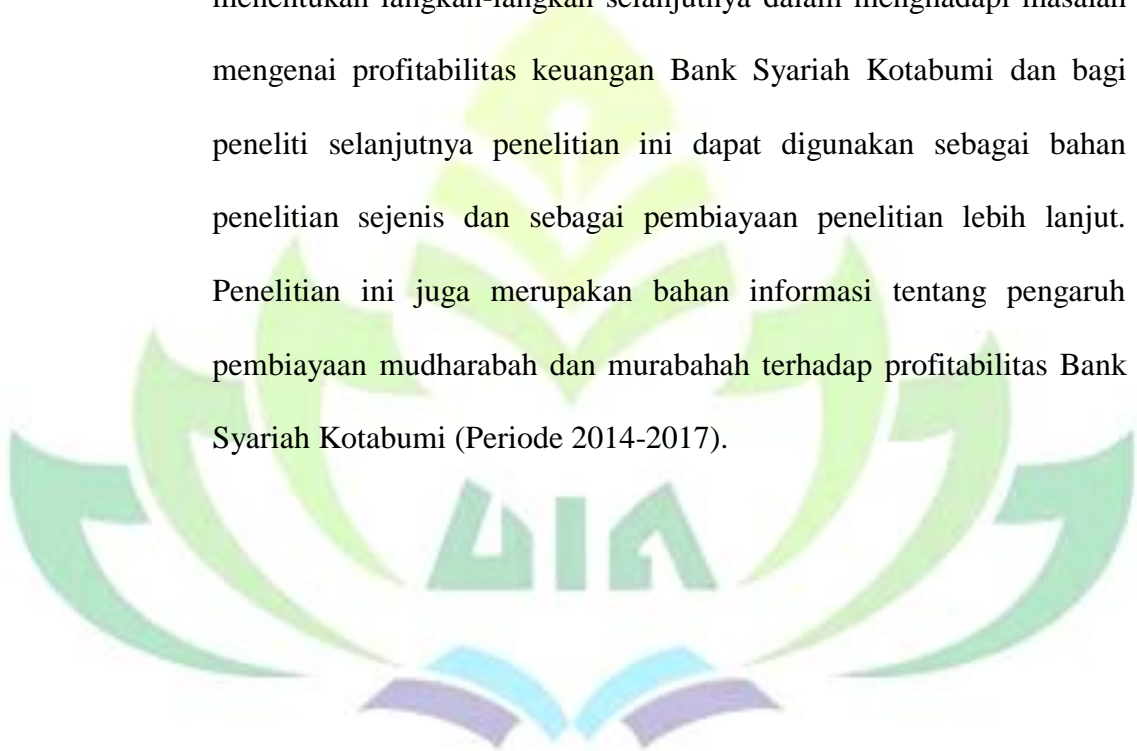
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan

syariah. Khususnya bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi Bank Syariah Kotabumi untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menghadapi masalah mengenai profitabilitas keuangan Bank Syariah Kotabumi dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pembiayaan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi (Periode 2014-2017).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syari'ah

1. Pengertian Bank Syari'ah

Bank islam atau Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.⁸ Bank islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta edaran uang yang mengoperasikan disesuaikan dengan prinsip syari'at islam. Berdasarkan pengertian, bank islam berarti bank yang tata cara bermuamalat secara islami, yakni mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan syari'at islam.⁹

Lembaga syari'ah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi melancarkan ekonomi di sektor riil melalui aktifitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) yang berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 13

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, Cet. Ke-1 (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h.2

kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai Syari'ah, baik yang bersifat makro maupun mikro.¹⁰

2. Fungsi dan Peran Bank Syari'ah

Bank Syari'ah mempunyai fungsi secara umum diantaranya :¹¹

- a. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah,
- b. Mengelola investasi dari dana yang diperoleh,
- c. Penyedia transaksi keuangan,
- d. Pengelola zakat, infak dan sodakoh.

Agar berhasil menjadi pendorong terwujudnya pembangunan ekonomi maka bank syari'ah memiliki peranan sebagai perekat nasionalisme yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, beroperasi secara transparan, berfungsi sebagai pendorong penurunan investasi spekulatif, pendorong peningkatan efisiensi, mobilisasi dana masyarakat serta menjadi *uswatun khasanah* bagi praktek usaha berlandaskan moral dan etika islam.

3. Karakteristik Bank Syari'ah

Karakteristik Bank Syari'ah dapat bersifat fleksibel, yang meliputi:¹²

- a. Keadilan, melarang riba tetapi menggunakan bagi hasil.

Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam.

- b. Kemitraan, yaitu saling memberi manfaat.

¹⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h.3

¹¹ Shafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h.40

¹² Ibid, h. 37

Posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab dimana tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

- c. Universal, melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (gharar).

Menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan terbuka seluas-luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan agama, suku dan ras.

B. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah

1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah

Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah menurut undang-undang perbankan No. 7 Tahun 1992 adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan dalam deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkannya sebagai usaha BPR. Sedangkan pada Undang-Undang perbankan No.10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan prinsip syari'ah.

Pelaksanaan BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah selanjutnya diatur menurut peraturan Bank Indonesia No.6/17/PBI/2004 yang telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No.11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat berdasarkan prinsip syari'ah. Dalam hal ini, secara

teknis BPR Syari'ah dapat diartikan lembaga keuangan sebagai BPR Konvensional, yang beroperasinya menggunakan prinsip-prinsip syari'ah.¹³

2. Landasan Hukum

Pada dasarnya, pendirian bank syari'ah mempunyai tujuan yang utama. Yang pertama yaitu menghindari riba dan yang kedua yaitu mengamalkan prinsip-prinsip syari'ah dalam perbankan.

Ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar hukum pembiayaan adalah Qs Al-Baqarah ayat 280 dan 283:

وَإِنْ كَانَ دُوعُسْرَةٌ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَحْلُمُونَ

Artinya : “Dan jika (Orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. (Qs.Al-Baqarah: 280)¹⁴.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِحْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلَْيُؤَدِّ الَّذِي

أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ، وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ، ۚ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الشَّاكِكِينَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمَحَا فَإِنَّهُ إِثْمٌ ۚ وَاللَّهُ يَتَعَمَّلُونَ

عَلَيْهِمْ

¹³ Anita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah pada Kota Bekasi Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.9/17/PBI/2007*, (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Islam Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), h.15

¹⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Maktabah Al Fatih Rasyid Media, 2015), h.49

Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganklah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikan, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Baqarah: 283)¹⁵.

Dalam Al-Qur-an, beberapa ayat yang menyinggung tentang pelarangan riba yaitu terdapat dalam QS.Ar-Rum: 39 yang berbunyi:

وَمَا أَتَيْنَا مِنْ رَبٍّ لَّا يُؤْتِيهِمْ أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ فَلَا يَرُبُّواْ عِنْدَ اللَّهِ
وَمَا أَتَيْنَا مِنْ رَبٍّ لَّا يُؤْتِيهِمْ زَكَاةً تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغَعُونَ

Artinya : “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).¹⁶

Selanjutnya, hadits yang terkait dengan pelarangan riba. Salah satunya yaitu:

¹⁵ Ibid. h.49

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Danakarya,2004), h.575

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَكِلَ الرِّبَا وَهُوَ كِلَهُ , وَكَاتِبَهُ , وَشَا هِدْيَهُ , وَقَالَ : هُمْ سَوَاءٌ [رو
ه مسلم]

Artinya : “Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberi makan riba, penulis dan sanksi riba. Kemudian mereka bersabda: mereka semua adalah sama”. (HR. Muslim).

3. Tujuan dan Strategi Usaha Pembiayaan Rakyat Syari'ah

Tujuan pendirian BPR Syari'ah ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah,
- b. Meningkatkan pendapatan perkapita,
- c. Menambah lapangan kerja terutama dikecamatan-kecamatan,
- d. Mengurangi urbanisasi,
- e. Membina semangat *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekonomi.

Untuk mencapai tujuan pendirian BPR Syari'ah tersebut, diperlukan strategi usaha sebagai berikut:

- 1) BPR Syari'ah tidak menunggu (pasif) terhadap datangnya penerimaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
- 2) BPR Syari'ah memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.

3) BPR Syari'ah mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberikan pembiayaan.

4) Prinsip operasional dan kegiatan usaha bank pembiayaan rakyat (BPR) Syari'ah.

Prinsip operasional BPR Syari'ah tidak jauh berbeda dengan prinsip operasional yang dijalankan Bank Muamalat Indonesia. Setidaknya ada lima prinsip operasional yang dijalankan BPR Syari'ah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli dengan margin keuntungan, prinsip simpanan murni, prinsip sewa dan prinsip pemberian *fee*.

BPR Syari'ah berfokus untuk melayani UKM menginginkan proses mudah, pelayanan dan persyaratan ringan. BPR Syari'ah memiliki petugas yang berfungsi sebagai armada antar jemput setoran dan penarikan tabungan/deposito termasuk setoran angsuran pembiayaan.

Dalam transaksi pembiayaan (pinjaman), BPR Syari'ah memberikan pembiayaan kepada UKM dengan sistem jual beli, bagi hasil ataupun sewa. Pilihan atas syari'ah tersebut sangat tergantung kepada jenis pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat kepada BPR Syari'ah. Selain itu, BPR Syari'ah juga mempunyai peranan meliputi:

1. Menghimpun dan masyarakat dalam bentuk:
 - a. Tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* atau *mudharabah*.
 - b. Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan:

- a. Prinsip jual beli (*mudharabah, istishna, salam*),
 - b. Prinsip sewa menyewa (*ijarah*),
 - c. Prinsip bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*),
 - d. Prinsip kebijakan (*qardh*).
3. Menempatkan dalam bentuk giro, tabungan atau deposito pada bank syari'ah lain.
 4. Melakukan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan undang-undang perbankan dan prinsip syari'ah.

C. Pembiayaan

a. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut :

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktif dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produktif, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹⁷

¹⁷ Ibid, h .160

Pembiayaan menurut tujuan, pembiayaan menurut tujuan dapat dibagi kedalam :

- 1) Pembiayaan modal kerja (*working capital loan*), yaitu pembiayaan yang dimaksud untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha atau pemutaran modal (kredit jangka kredit).
- 2) Pembiayaan investasi (*investment loan*), yaitu pembiayaan yang dimaksud untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif misalnya tanah, bangunan, mesin, kendaraan untuk memproduksi barang dan jasa utama yang diperlukan guna relokasi, ekspansi, modernisasi, usaha ataupun pendirian usaha baru (kredit jangka panjang)
- 3) Kredit konsumsi (*consumer loan*) adalah kredit yang diberikan bank untuk membiayai pembelian barang, yang tujuannya tidak untuk usaha tetapi untuk pemakaian pribadi. Seperti rumah (KPR- kredit pemilikan rumah) dan lain-lain.

Pembiayaan menurut jangka waktu, pembiayaan menurut jangka waktu terdiri atas:

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek (1 bulan – 1 tahun)
- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah (1-5 tahun)
- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang (lebih dari 5 tahun).

D. Pembiayaan Mudharabah

Secara singkat mudharabah atau penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase

keuntungan. Sebagai suatu bentuk kontrak, mudharabah merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal (pemodal), biasa disebut shahibul mal/rabbul mal, menyediakan modal (100 persen) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut mudharib, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar)¹⁸.

Shahibul mal (pemodal) adalah pihak yang memiliki modal, tetapi tidak bisa berbisnis, dan mudharib (pengelola atau entrepreneur) adalah pihak yang pandai berbisnis, tetapi tidak memiliki modal. Apabila terjadi kerugian karena proses normal dari usaha, dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, sedangkan pengelola kehilangan tenaga dan keahlian yang telah dicurahkan. Apabila terjadi kerugian karena kelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola bertanggung jawab sepenuhnya.

Pengelola tidak ikut menyertakan modal, tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, dan juga tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya. Pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan untuk ikut campur dalam manajemen risiko apabila terjadi kerugian menjadi dasar untuk mendapat bagian dari keuntungan.¹⁹

Keuntungan dibagikan sesuai ratio laba yang telah disepakati bersama secara advance, manakala rugi shahibul mal akan kehilangan sebagai imbalan dari

¹⁸ Ascarya, *Op, Cit*, h. 60

¹⁹ *Ibid*, h. 61

kerja keras dan keterampilan manajerial selama proyek berlangsung, adapun dalil yang mendukung akad mudharabah adalah sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ {1.}

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(QS. AL-Jumu’ah: 10)²⁰

Fatwa Dewan Syari’ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah:

a. Ketentuan Pembiayaan

- 1) Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
- 2) Dalam pembiayaan ini LKS sebagai shahibul maal (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai mudharib atau pengelola usaha.
- 3) Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (LKS dengan pengusaha).
- 4) Mudharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syari’ah dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.

²⁰ Shafi’i Antonio, Muhammad, *Op, Cit*, h 95

- 5) Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 6) LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, atau menyalahi perjanjian.
- 7) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar mudharib tidak melakukan penyimpanan, LKS dapat meminta jaminan dari mudharib atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila mudharib terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.
- 8) Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan fatwa DSN.
- 9) Biaya operasional dibebankan kepada mudharib.
- 10) Dalam hal penyandang dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, mudharib berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.

b. Rukun dan Syarat Pembiayaan

- 1) Penyedia dana (shahibul maal) dan pengelola (mudharib) harus cakap hukum.
- 2) Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 - b) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - c) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- 3) Modal ialah sejumlah uang dan aset/ yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syara sebagai berikut:
- a) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
 - b) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad.
 - c) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
- 4) Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:
- a) Harus diperuntukkan bagi diperuntukkan bagi kedua
 - b) Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus dalam bentuk presentasi (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
 - c) Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali

diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.

5) Kegiatan usaha oleh pengelola (mudharib), sebagai perimbangan (muqabil) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Kegiatan usaha adalah hak eksklusif mudharib, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
- b) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan mudharabah, yaitu keuntungan.
- c) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum Syari'ah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktifitas itu.

c. Beberapa Ketentuan Hukum Pembiayaan:

- 1) Mudharabah boleh dibatasi pada periode tertentu.
- 2) Kontrak tidak boleh dikaitkan (mu'allaq) dengan sebuah kejadian dimasa depan yang belum tentu terjadi.
- 3) Pada dasarnya, dalam mudharabah tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah (yadal-amanah), kecuali akibat dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
- 4) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan

melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.²¹

d. Prinsip – Prinsip *Mudharabah*

Para ulama merumuskan tentang prinsip pembiayaan *mudharabah*, ialah:

- 1) Pelaku, yakni *shahibul maal* (pemilik) dan *mudharib* (pengelola)
- 2) Objek *mudharabah* (modal), yaitu modal yang diserahkan bisa berbentuk uang ataupun barang yang dirinei berapa nilai uangnya. Para ulama sepakat bahwa hukumnya tidak boleh memberikan modal kepada *mudharib* yang telah berjaya, dalam hal ini *mudharib* telah memiliki pekerjaan yang cukup.
- 3) Ijab qabul, dimaksudkan bahwa antara kedua belah pihak telah sepakat ataupun rela baik dari hal kerja ataupun keuntungan nisbah dan tidak ada yang di zhalimi.
- 4) Nisbah keuntungan, ini adalah prinsip yang khas. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak dengan porsi nisbah yang telah disepakati ketika ijab qabul. Nisbah keuntungan ini juga mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.²²

E. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah istilah fikih islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang,

²¹ Fatwa Dewan Syari'ah Nasional *Pembiayaan Mudharabah* No:07/DSN/-MUI/IV/2000

²² Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO,2013), h.2005-206

meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan.

Menurut Syamsuddin (Ihsan 2011) ada beberapa alasan akad murabahah sangat populer dalam operasi perbankan syariah: pertama dilihat dari sisi bank syariah bahwa investasi jangka pendek cukup memudahkan, *benefit* yang berasal dari *mark up* bisa ditentukan dan dipastikan, serta menjauhi ketidakpastian dan meminimalisasi risiko yang ada pada sistem bagi hasil : kedua dilihat dari sisi nasabah, *murabahah* tidak memungkinkan bank-bank syariah untuk mencampuri manajemen bisnis.

Dalam praktek perbankan syariah di indonesia, apa yang disebut dengan murabahah termasuk ke dalam produk pembiayaan. Produk ini muncul karena bank tidak memiliki barang yang diinginkan oleh pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian barang yang diinginkan kepada pihak lainnya yang disebut dengan supplier. Dengan demikian bank bertindak selaku penjual disatu sisi, dan disisi lain bertindak selaku pembeli.

Berdasarkan uraian tersebut kiranya perlu untuk dilakukannya penelitian terhadap sistem bagi hasil dan produk pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* ini akan berdampak pada perolehan laba. Konsep perbankan syariah yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui produk-produk yang berlandaskan syariat Islam menurut beberapa pegamat mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun pada kenyataannya masih belum dapat menarik minat umat Islam Indonesia untuk menggunakan lembaga perbankan syariah sebagai bagian dari kegiatan perekonomian mereka.

Pada landasan hukum terdapat surah QS.An-Nissa:29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَلَا تَأْكُلُوا ءَمْوَالَكُمْ بِٱلْبَاطِلِ ءَلَا ءَن تَكُونُ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا ءَنفُسَكُمْ ؕ ءِنِ ءَللّٰهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”.²³

Ayat ini menjelaskan secara tegas bagi semua muslim yang beriman kepada Tuhanmu untuk selalu memperhatikan makanan yang mereka peroleh agar terhindar dari laknat Allah SWT yaitu jalan yang haram dalam memperoleh makanan tersebut. Selanjutnya Allah SWT memberikan solusi melalui perniagaan atau jual beli yang dipraktekkan atas dasar keridhoan diantara kedua belah pihak atau lebih.

1. Rukun dari murabahah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:
 - a. Pelaku akad, yaitu ba'i (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan musytari (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
 - b. Objek akad, yaitu mabi' (barang dagangan) dan tsaman (harga) dan
 - c. Shighah, yaitu ijab dan kabul.

²³ Departemen Agama RI, *Op, Cit*, h.107

2. Beberapa syarat pokok Murabahah, antara lain sebagai berikut:
 - a. Murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.
 - b. Dalam keuntungan dalam murabahah dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk persentase tertentu dari biaya.
 - c. Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak dan sebagainya dimasukkan kedalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada harga agregat ini akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji pegawai, sewa tempat usaha dan sebagainya tidak dapat dimasukkan kedalam harga untuk suatu transaksi.
3. Bentuk pembiayaan murabahah memiliki beberapa elemen atau ciri-ciri dasar yaitu:
 - a. Pembiayaan murabahah bukan pinjaman yang diberikan dengan bunga. pembiayaan murabahah adalah jual beli komoditas dengan harga tangguh yang termasuk margin keuntungan di atas biaya perolehan yang disetujui bersama.
 - b. Sebagai bentuk jual beli, bukan bentuk pinjaman, pembiayaan murabahah harus memenuhi semua syarat-syarat yang diperlukan untuk jual beli yang sah, khususnya 10 syarat yang telah dijelaskan sebelumnya.

- c. Murabahah tidak dapat digunakan sebagai bentuk pembiayaan, kecuali ketika nasabah memerlukan dana untuk membeli suatu komoditas/barang.
- d. Pemberi pembiayaan harus telah memiliki komoditas/barang sebelum dijual kepada nasabahnya.
- e. Komoditas/barang harus sudah dalam penguasaan pemberi pembiayaan secara fisik atau konstruktif, dalam arti risiko yang mungkin terjadi pada komoditas berada di tangan pemberi pembiayaan meskipun untuk jangka waktu pendek.
- f. Cara terbaik untuk bermurabahah yang sesuai syariah, yaitu pemberi pembiayaan membeli komoditas dan menyimpan dalam kekuasaannya atau membeli komoditas melalui orang ketiga sebagai agennya sebelum menjual kepada nasabah.
- g. Jual beli tidak dapat berlangsung kecuali komoditas/barang telah dikuasai oleh penjual, tetapi penjual dapat berjanji untuk menjual meskipun barang belum berada dalam kekuasaannya.²⁴

F. Profitabilitas

a. Profitabilitas

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat

²⁴ Ascarya, *Op.Cit*, h.86

keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan perusahaan.²⁵

Pengukuran profitabilitas adalah Return On Asset (ROA) yang merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan tersisih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Jadi informasi ROA yaitu mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih, akan direspon oleh investor, baik secara negatif maupun positif.²⁶

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.²⁷

Rasio profitabilitas terdiri atas:²⁸

a. Margin laba (*Profit Margin*)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Angka ini menunjukkan beberapa persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik,

²⁵ Sutrisno, *Op.Cit.*, h. 238

²⁶ Nur Amalia, "Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri, "Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol 5 No 5, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, (STIEISIA) SURABAYA

²⁷ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Penerbit DIANDIT Media, 2006), h.55

²⁸ Ibid, h. 304

karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menjalankan laba cukup tinggi.

b. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar aktiva rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

c. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini akan semakin baik.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menguji tentang ROA perusahaan. Analisis ROA atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas. Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa yang akan datang.

b. *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.

c. Rasio Profitabilitas (ROA)

ROA adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola bank yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.²⁹

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*).³⁰

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.³¹ Dengan demikian jelas bahwa ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan.

d. Profit dalam Konsep Islam

Berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam konteks islam:³²

- 1) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.

²⁹ Ibid, h. 159

³⁰ Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPPAMP YKPN,2003), h.84

³¹ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada,2009), h.63

³² Husein, Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), H.149

- 3) Mengposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- 4) Selamatkan modal pokok yang berarti modal dapat dikembalikan.

e. Indikator Profitabilitas

Rasio profitabilitas tergantung dari informasi yang diambil dari laporan keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas dalam konteks analisis rasio untuk mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi.³³ Rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam prakteknya, indikator rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Ailieen Orniston memberikan pendapatnya, yaitu:

Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau

³³ Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 39

biaya operasi barang maupun meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan:

- (1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio return on equity disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus ROE adalah:³⁴

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Share holder's Equity}}$$

d. *Return on Assets (ROA)*

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Adapun rumus ROA adalah:³⁵

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Dari keempat rasio tersebut, dalam penelitian ini dipilih ROA sebagai indikator profitabilitas Bank Syariah Kotabumi, ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sehingga indikator ini sesuai dengan industri perbankan. Menurut Meythi dalam Stiawan menyatakan bahwa alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. disamping itu ROA merupakan

³⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 135-137

³⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 159

metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Ela Chalifah³⁶ berjudul: “Pengaruh pendapatan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2006-2014”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pengujian data dengan prosedur statistic, melalui tahap ini uji multikolinieritas dan uji autokorelasi, dan uji homokedastisitas, uji normalitas dan tahap terakhir untuk mengetahui hasil penelitian yang menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam variabel bebas pada pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah, sedangkan pada variabel terikat profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Fadhila³⁷ yang berjudul: “Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah, dan murabahah terhadap laba Bank Syariah Mandiri”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, metode analisis regresi linier berganda yang menghasilkan

³⁶Ela Chalifah, “Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2006-2014”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.3, No.1, (Juni 2015), h.27-47

³⁷Novi Fadhila, “Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah, dan murabahah terhadap laba Bank Syariah Mandiri”, Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol.15, No.1, (Maret 2015), h.65-77

output uji korelasi, hasil penelitian secara simultan pembiayaan mudharabah, dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri, secara parsial pembiayaan mudharabah, dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah, variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap laba untuk Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan jenis mudharabah, variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap laba adalah pembiayaan jenis murabahah.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Hadiyah³⁸ yang berjudul: "Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia". Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dan data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia selama 5 tahun terhitung dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, rasio NPF bank syariah mencapai 5,14% pada tahun 2009, kemudian pada tahun 2010 sebesar 17,36% hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan musyarakah dapat meningkatkan pendapatan sehingga profitabilitas yang diperoleh dari pembiayaan ini juga mengalami peningkatan.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis dapat dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.³⁹ Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan

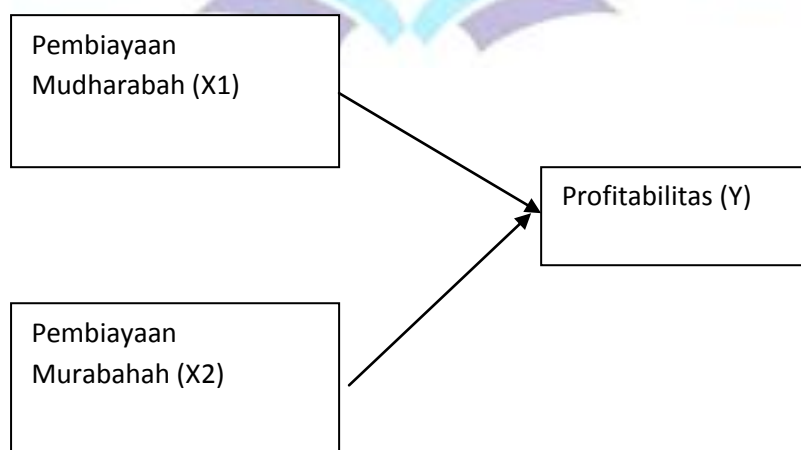
³⁸Puji Hadiyah "Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia", Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.1, No.1, (Oktober 2013), h.1-14

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 60

kebebasan dan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada para pemegang saham (Haniffa dan Cooke, 2005). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki lebih banyak sumber daya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat (Gamerschlag et al. 2011) sehingga kualitas yang lebih baik, semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin baik. Profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi bersama-sama rasio-rasio ini menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan bank. Sedangkan profitability yang berkaitan dengan investment ditunjukkan dengan ROA atau ROE. Dalam penelitian ini berkaitan dengan investasi yaitu return sehingga alat ukur profitabilitas yang dipakai menggunakan ROA. Berdasarkan kajian teoritis dan kajian penelitian terdahulu, maka penulis membuat kerangka berfikir berikut ini:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir tersebut tersebut menggambarkan bahwa penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi. Dengan menggunakan teori profitabilitas ini digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut.

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁰ Berdasarkan model penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Mudharabah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi

H₀₁ :Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.

⁴⁰*Ibid.*,h. 64

H_{a1} :Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.

2. Pengaruh Murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.

H₀₂ :Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.

H_{a2} :Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.

H₀₃ :Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.

H_{a3} :Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.⁴¹ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.⁴² Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Bandung. Alfabeta, 2013), h. 12

⁴² *Ibid.* H. 57

melalui media perantara (data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁴³

Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari laporan keuangan Bank Syariah Kotabumi sebagai data dalam Profitabilitas Bank.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁴⁴

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵

⁴³ Nur Indriantoro Dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis R&D*, Jakarta: BPEF, 2014).h. 329

⁴⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2010, h.422

⁴⁵ Sugiyono, *Op,Cit*, h. 115-116

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Kotabumi yang merupakan BPRS kotabumi yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014-2017 Pertriwulan yang didapatkan dari total sampel sebanyak 16 Laporan Keuangan.

E. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan definisi variabel penelitian agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi Variabel Penelitian tersebut adalah:

1. Variabel bebas (independent variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Biasanya dinotasikan dalam simbol X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembiayaan mudharabah dan murabahah.

2. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Biasanya dinotasikan dengan simbol Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas. Dan penelitian ini yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{Laba \text{ Setelah Pajak} \times 100\%}{Total \text{ Asset}}$$

ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut ROI (Return On Investment).⁴⁶

Tabel 3

Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Return On Asset (ROA)	Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan	a. $\frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Berdasarkan hasil pengelolaan data dan berbagai referensi buku

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal *Komogorov-Smirnov*⁴⁷.

⁴⁶ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Op.Cit*, h.84

⁴⁷ V.Wiratna Sujarweni, "SPSS untuk Penelitian", *Pustaka Baru Pers*, Yogyakarta, 2015, h.52

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinearitas dalam persamaan yang berbentuk dengan diuji menggunakan indikator *Condition Index* (CI) dan *Varian Inflation Factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot* regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Jika hasil output demikian, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁴⁸

2. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pada model linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisiensi determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, yang menggunakan alat uji SPSS. Rumus koefisien korelasi dan koefisien diterminasi adalah.⁴⁹

⁴⁸ Ibid, h. 186-187

⁴⁹ Ibid, h. 373

$$r = \frac{n.(\sum xy) - (\sum x). \sum y}{\sqrt{n. \sum x^2 - (\sum x)^2}. (n. \sum y^2 - \sum y^2)}$$

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

G. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent. Formulasi regresi linier berganda adalah sebagai berikut:⁵⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana keterangan :

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

X₁ = Variabel independen (Pembiayaan Mudharabah)

X₂ = Variabel independen (Pembiayaan Murabahah)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

e = Standar error

2. Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi independen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.⁵¹

⁵⁰Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h.23

⁵¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h.98

Rumus:

$$t = \sqrt{\frac{(n-2)}{(1-r^2)}}$$

Dimana keterangan:

t= observasi

n=banyaknya observasi

r=koefisien korelasi⁵²

Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Kotabumi digunakan uji-t, dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut.⁵³

1. Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Rumus:

$$Uji F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana keterangan:

F = Diperoleh dari Table Distribusi

⁵² Freddy Rangkutiy, *Op, Cit.*, h.33

⁵³ Ibid, h.27

R^2 =Koefisien Determinasi Ganda

k =Jumlah Variable Independen

n =Jumlah Sampel⁵⁴



⁵⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung:PT Tarsito), h.387

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kotabumi didirikan pada tanggal 29 Juli 2008 yang terdapat kantor pusat di Kotabumi Lampung Utara, Direktur Utama PT. BPR Syariah Kotabumi yaitu Bapak Amrullah, kemudian BPR Syariah yang terdapat modal awal hanya Rp. 1.000.000.000., (Satu Milyar Rupiah) dengan modal yang sudah disetor sudah mencapai 15.000.000.000., (Lima Belas Milyar Rupiah) dan hingga saat ini modal sudah disetor sudah mencapai Rp. 10.525.000.000 (Sepuluh Milyar Lima Ratus Dua Puluh Lima Juta Rupiah) dan modal tersebut dipergunakan untuk operasional Perbankan Syariah.

Pimpinan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Lampung Bapak Untung Nugroho, mengatakan bahwa BPR Syariah Kotabumi ini sudah mengalami perkembangan yang baik. Dari 8 (Delapan) BPR Syariah yang ada di Pemerintah Daerah yang paling maju dengan pesat dan paling baik adalah BPR Syariah Kotabumi. Perbankan syariah ini merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁵⁵

Adanya Perbankan memberi andil besar dalam kemajuan pembangunan. Termasuk keberadaan Bank Syariah Kotabumi ini telah membantu masyarakat dengan menyediakan akses permodalan yang dapat meningkatkan usaha ekonomi

⁵⁵ Dr. A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama),h. 3

masyarakat, kemudian Bank Syariah saat ini merupakan buah dari kerja keras dan dukungan dari semua elemen masyarakat. Pimpinan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Lampung dan Direktur Utama PT. BPR Syariah Kotabumi meninjau sarana dan prasarana Gedung BPR Syariah. Dalam peninjauannya beliau mengatakan gedung ini sangat baik, diharapkan agar dapat dirawat dan dijaga, jangan sampai setelah beberapa bulan kemudian berantakan.

**Pembiayaan di BPRS Kotabumi Periode 2014-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Mudharabah	Murabahah	Total Pembiayaan
2014	515.441	25.410.341	25.925.782
2015	329.004	29.233.292	29.562.296
2016	87.396	31.488.898	31.576.294
2017	0	30.844.296	30.844.296

Sumber: www.ojk.go.id

Nisbah Bagi Hasil Nasabah

Produk	Nisbah	E.R (%)		
		Bulan Tahun	:	Maret 2018
Tabungan Mudharabah	30	7,30		
Deposito 1 Bulan	40	9,74		
Deposito 3 Bulan	45	10,95		
Deposito 6 Bulan	48	11,68		
Deposito 12 Bulan	52	12,66		

Sumber : www.bprskotabumi.co.id

B. Analisis pada pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.

Berdasarkan data yang diperoleh langsung dilapangan dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai sumber, maka dapat di analisis Bank Syariah Kotabumi dalam pembiayaan tersebut, yaitu:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi suatu usaha. Jika profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasi kurang maksimalnya kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. Pada penelitian ini digunakan alat ukur Return On Assets (ROA) untuk menghitung tingkat profitabilitas pada bank syariah.

Muhammad (2005) berpendapat bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan laba adalah Return On Assets (ROA). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs tahun 2007 yang menyatakan bahwa tujuan dari ROA, menunjukkan bahwa semakin manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Dengan demikian profitabilitas akan menjadi faktor yang sangat penting dalam penilaian aktivitas bank dalam menjalankan kegiatannya. Besarnya profit

berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan usahanya.

Kuncoro (2002) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan net income. Sedangkan Siamat (2005) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Maka dari itu, pemanfaatan aktiva dalam suatu bank menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi profitabilitas. Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tentang pemanfaatan aktiva dapat dilihat dari aktiva produktif yang dimiliki. Komponen aktiva produktif yang dimiliki salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah salah satu produk usaha yang mampu menghasilkan keuntungan.

Dengan diperolehnya, pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat (Rahman dan Rochmanika, 2011). Oleh karena itu, pengelolaan Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah maupun jenis pembiayaan lainnya akan mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank syariah.

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah penelitian Permata (2014), Thomi (2014), dan Reinnissa (2015) diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mudharabah dan murabahah memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari (2009) dan Wahdany (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah dan murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, menarik untuk diuji kembali.

2. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata syirkah. Syirkah menurut bahasa berarti al-iktilath yang artinya campur atau pencampuran. Maksud pencampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan (Cahyani, 2013). Menurut PSAK 106 tentang akuntansi mudharabah menjelaskan bahwa mudharabah merupakan kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan yang didapatkan akan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan apabila mengalami kerugian maka akan dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah.

Zulkifli (2006) berpendapat bahwa mudharabah merupakan kerjasama atau pencampuran antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kontribusi kerjasama yang dilakukan.

Pembiayaan mudharabah memiliki manfaat yang sangat berguna bagi pihak bank maupun pihak nasabah. Antonio (2012) mengemukakan tentang manfaat dari pembiayaan mudharabah, yaitu pertama, bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan nasabah meningkat. Kedua, bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu pada nasabah pendanaan secara tetap, akan tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami negative spread. Ketiga, pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah. Keempat, bank akan lebih berhati-hati mencari usaha yang benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan. Dan kelima, prinsip bagi hasil dalam mudharabah berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) dengan jumlah bunga yang tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan oleh nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

3. Pembiayaan Murabahah

Murabahah yaitu persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar, harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama dengan pembayaran ditangguhkan 1 bulan sampai 1 tahun. Persetujuan tersebut juga meliputi cara pembayaran sekaligus. Sedangkan Al-Bai'u Bithaman Ajil yaitu : persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Persetujuan ini termasuk pula jangka waktu pembayaran dan jumlah angsuran.

Menurut Syamsuddin (Ihsan 2011) ada beberapa alasan akad *murabahah* sangat populer dalam operasi perbankan syariah: pertama dilihat dari sisi bank syariah bahwa investasi jangka pendek cukup memudahkan, *benefit* yang berasal dari *mark up* bisa ditentukan dan dipastikan, serta menjauhi ketidakpastian dan meminimalisasi risiko yang ada pada sistem bagi hasil : kedua dilihat dari sisi nasabah, *murabahah* tidak memungkinkan bank-bank syariah untuk mencampuri manajemen bisnis.

Pembiayaan murabahah yang menghendaki terjadi jual beli antara pemilik barang dengan bank dan antara bank dengan nasabah. Namun dalam prakteknya, transaksi jual beli antara pemilik dan nasabah. Disini bank seolah-olah hanya bertindak sebagai penyedia dana kepada nasabah, dan kedudukan nasabah seringkali bukanlah sebagai pembeli tapi semata-mata sebagai pengguna jasa pembiayaan yang disediakan oleh

bank. Hal seperti ini dapat terjadi karena bank dalam melaksanakan kegiatannya tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ketentuan-ketentuan syariat islam. Sehingga hal ini menimbulkan masalah yang prinsip terhadap kegiatan bank syariah itu sendiri.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika Signifikasi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data distribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68962734
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,109
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 23 diolah tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,163 dan nilai pengujian normalitas angka sebesar 0,200 artinya probabilitas signifikansi lebih besar dari acuan sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$). hasil ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan H_0 dapat diterima atau variabel berdistribusi normal serta merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel

independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan penelitian ini, penulis menggunakan matriks korelasi, indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model adalah mempunyai standar error besar dan statistik t yang rendah. Karena melibatkan beberapa variabel independen.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Mudharabah	,568	1,762
Murabahah	,568	1,762

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23 Diolah 2018

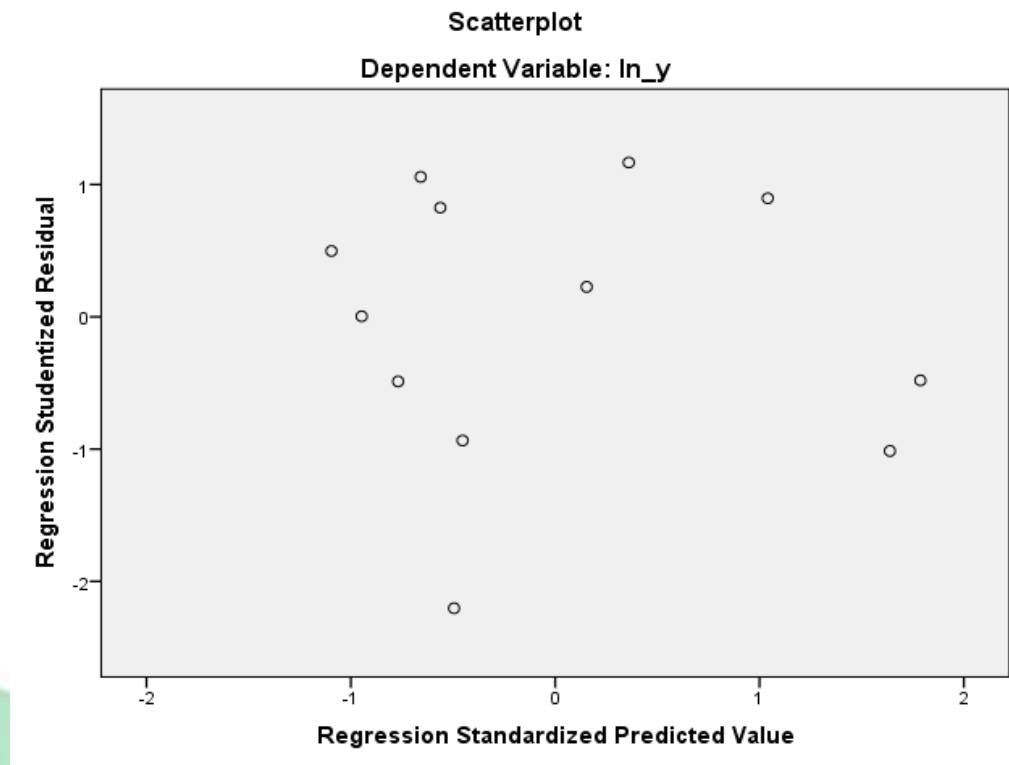
Berdasarkan hasil Uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa adanya kemiripan antara variabel mudharabah dan murabahah yang berarti kedua variabel tersebut mempunyai korelasi yang kuat. Selain itu VIF dari Uji asumsi klasik ini adalah 1,762 yang berarti nilainya masih diantara 1-10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4.3

Hasil Uji Heteroskedastistas



Sumber: SPSS 23 diolah tahun 2018

Berdasarkan output scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30,258	32,603		,928	,378
ln_x1	-,173	,248	-,297	-,700	,502
ln_x2	-1,586	1,777	-,378	-,893	,395

a. Dependent Variable: ln_y

Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa persamaan linier dengan nilai Profitabilitas (Y), Mudharabah (X1) dan Murabahah (X2).

Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas adalah $Y = 30,258 + -0.173 X1 + -1,586 (X2)$.

Koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah bertanda negatif sebesar -0,173 bahwa bagi hasil mudharabah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Kotabumi, besarnya pembiayaan mudharabah yang ada di Bank Syariah Kotabumi berpengaruh negatif terhadap tingkat Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.

Pembiayaan murabahah memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu -1,586 maka jual beli murabahah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Kotabumi, besarnya pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4.6

Uji T (Pengaruh Parsial)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30,258	32,603		,928	,378		
ln_x1	-,173	,248	-,297	-,700	,502	,568	1,762
ln_x2	-1,586	1,777	-,378	-,893	,395	,568	1,762

a. Dependent Variable: ln_y

Sumber: SPSS 23 diolah tahun 2018

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak. Terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan signifikan 5% berdasarkan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $16-1=15$. Dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 2,13145.

Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pembiayaan mudharabah menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0.700, artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,700 < 2,13145$) serta $sig.0,50 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka X_1 , H_0 diterima pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh negatif dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

profitabilitas, karena pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap bagi hasil yang dimana bank tersebut hanya meminjamkan modal untuk usaha dan modal tersebut kembali secara perlahan dan tidak kembali secara cepat, sehingga bank syariah tersebut mengalami penurunan pada profitabilitasnya.

Sedangkan dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pembiayaan murabahah menghasilkan t_{hitung} sebesar -0,893 artinya t_{tabel} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,893 < 2,13145$) serta nilai signifikan $0,39 < 0,05$. Dari hasil tersebut berarti H_0 diterima pembiayaan murabahah mempunyai pengaruh negatif dan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, karena pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap aset pada pembiayaan tersebut berkurang, sehingga mengalami pengembalian aset yang lambat dalam pengembalian modalnya, maka terjadi nya kerugian dan profitabilitas mengalami penurunan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,270	2	,135	,410	,676 ^b
Residual	2,960	9	,329		

Total	3,229	11			
-------	-------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: ln_y

b. Predictors: (Constant), ln_x2, ln_x1

Sumber: SPSS 23 diolah tahun 2018

Sebelum membuat kesimpulan disini penulis menjabarkan terlebih dahulu f_{tabel} nya, yaitu dengan rumus $(k;n-k)$, k = merupakan jumlah variabel bebas, sedangkan n merupakan jumlah sampel penelitian. Jadi $k=2$, $n=16$, selanjutnya masukkan ke dalam rumus $(2;16-2) = (2;14)$ nilai ini kemudian kita jadikan acuan untuk mengetahui nilai f_{tabel} pada distribusi nilai f_{tabel} statistik. Maka diketahui nilai f_{tabel} sebesar 3,74 karena nilai f_{hitung} 0,410 lebih kecil dari nilai f_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pembiayaan mudharabah dan murabahah (Secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Adjusted (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terkait. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi. *Adjusted* R^2 adalah nilai R Square (R^2) yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square (R^2) dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Interpretasinya sama dengan R^2 akan tetapi nilai *Adjusted* R^2 dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari kolerasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted* R^2 dapat bernilai negatif,

sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (0), atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Berikut ini hasil determinasinya:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted(R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 ^a	,083	-,120	,57348

a. Predictors: (Constant), ln_x2, ln_x1

b. Dependent Variable: ln_y

Sumber: SPSS 23 diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R Square adalah -0,120. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar -12%, sedangkan -11,2% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Mudharabah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi dari hasil uji hipotesis, Ho diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,700 dengan nilai t_{tabel} sebesar $(-0,700 < 2,13145)$ dan nilai signifikansi $0,50 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Artinya Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi. Karena Pembiayaan Mudharabah merupakan bagi hasil dimana dalam kerjasama antara dua orang yang dimana bank sebagai modal dan yang menjalankan usaha adalah nasabah, kemudian yang mempunyai keuntungan adalah nasabah yang dimana bank tersebut hanya meminjamkan modal untuk usaha, modal yang dipinjamkan kepada nasabah tersebut kembali secara perlahan dan tidak kembali secara cepat, dengan cara diangsur perbulan, semakin lama masa pinjaman maka semakin lama kembalinya modal, sehingga aset yang dimiliki oleh bank tersebut mengalami penurunan, sesuai dengan hasil yang berarah negatif, tetapi naik/turunnya mudharabah tidak berimbas kepada profitabilitas bank, dimana keuntungan dari usaha tersebut hanya mempengaruhi profitabilitas nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Auli Faud Rahman dan Ridha Rochmanika tentang “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas atau Laba.

2. Pengaruh Murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi dari hasil uji hipotesis, H_0 diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -

0,893 dengan nilai t_{tabel} ($-0,893 < 2,13145$) dan nilai signifikansi $0,39 < 0,05$.

Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah kotabumi.

Artinya Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi. Karena Pembiayaan murabahah adalah jual beli dimana dalam pembiayaan ini harus melalui negosiasi atau persyaratan antara bank dan nasabah, kemudian bank sebagai perantara antara supplier penjual yang dimana nasabah ingin membeli suatu barang dan bank tersebut yang membayar secara tunai kepada supplier penjual sampai barang tersebut dikirim terhadap nasabah tersebut, kemudian nasabah dalam memakai barang tersebut pada pembiayaannya yang secara berangsur kepada bank yang telah memberikan barang tunai nya, sehingga nasabah dalam pembayaran nya sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah dalam keuntungannya, kemudian bank tersebut tidak berpengaruh yang mengalami pengembalian aset cepat yang telah diberikan ke nasabah karena berangsur-angsur dalam pembayarannya, sesuai dengan hasil yang berarah negatif, tetapi naik/turunnya murabahah tidak berimbas kepada profitabilitas bank, dimana keuntungan dari pembiayaan tersebut hanya mempengaruhi profitabilitas nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi Fadhila tentang "Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh negatif terhadap laba.

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi

Maka diketahui nilai f_{tabel} sebesar 3,74 karena nilai f_{hitung} 0,410 lebih kecil dari nilai f_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pembiayaan mudharabah dan murabahah (Secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R Square adalah -0,120. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar -12%, sedangkan -11,2% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigit Setiawan dan Winarsih tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas karena berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pembiayaan mudharabah menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0.700, artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,700 < 2,13145$) serta $sig.0,50 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka H_0 diterima pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh negatif dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu pembiayaan mudharabah tidak digunakan lagi dalam pembiayaan yang tidak bisa membuat bank tersebut maksimal dalam profitabilitasnya tentu saja pembiayaan ini tidak dapat dilanjutkan. Pembiayaan Mudharabah merupakan bagi hasil dimana dalam kerjasama antara dua orang yang dimana bank sebagai modal dan yang menjalankan usaha adalah nasabah, kemudian yang mempunyai keuntungan adalah nasabah yang dimana bank tersebut hanya meminjamkan modal untuk usaha, modal yang dipinjamkan kepada nasabah tersebut kembali secara perlahan dan tidak kembali secara cepat, dengan cara diangsur perbulan, semakin lama masa pinjaman maka semakin lama kembalinya modal, sehingga aset yang dimiliki oleh bank tersebut mengalami penurunan, sesuai dengan hasil yang berarah negatif, tetapi naik/turunnya mudharabah tidak berimbas kepada profitabilitas bank, dimana keuntungan dari usaha tersebut hanya mempengaruhi profitabilitas nasabah.

2. Secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas karena berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pembiayaan murabahah menghasilkan t_{hitung} sebesar -0,893 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0,893 < 2,13145) serta nilai signifikan 0,39 < 0,05. Dari hasil tersebut berarti H_0 diterima pembiayaan murabahah mempunyai pengaruh negatif dan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu pada pembiayaan murabahah yang berarah negatif pembiayaan tersebut dalam jual beli bank syariah memiliki penetapan dalam pembiayaan perbulannya, sedangkan pada bank konven memiliki penepatan 3 bulan pembayaran angsuran nya murah yang terjadi masyarakat banyak memilih bank tersebut tentu bank syariah memiliki pengaruh terhadap aset nya karena pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap aset pada pembiayaan tersebut berkurang, sehingga mengalami pengembalian aset yang lambat dalam pengembalian modalnya, maka terjadi nya kerugian dan profitabilitas mengalami penurunan.
3. Secara bersama-sama variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas karena berdasarkan nilai f_{tabel} sebesar 3,74 karena nilai f_{hitung} 0,410 lebih kecil dari nilai f_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pembiayaan mudharabah dan murabahah (Secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

A. Keterbatasan Penelitian Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada data laporan keuangan tahunan Bank Syariah Kotabumi tahun 2014-2017.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan dari tahun 2014-2017
3. Penelitian ini hanya mengambil 16 sampel dengan periode pengamatan tahun 2014-2017

B. Saran-Saran Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan Bank Syariah Kotabumi dapat memperhatikan pembiayaan mudharabah dan murabahah karena variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Kotabumi tahun 2014-2017.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode penelitian serta dapat menggunakan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi pembiayaan mudharabah dan murabahah sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada lembaga non perbankan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman Karim, *Bank Islam*, Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO, 2013.

Anita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah pada Kota Bekasi Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.9/17/PBI/2007*, Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Islam Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009.

Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Ela Chalifah, "Pengaruh pendapatan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2006-2014", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3, No.1, Juni 2015.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Danakarya, 2004.

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional *Pembiayaan Mudharabah* No:07/DSN/-MUI/IV/2000.

Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.

Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2013

Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 2009.

Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cet. Ke-1 Jakarta :Raja Grafindo Persada,2014.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2003.

Novi Fadhila," *Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah, dan murabahah terhadap laba Bank Syariah Mandiri*",Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol.15,No.1, Maret 2015.

Nur Amalia,"*Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri*, "Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi,Vol 5 No 5, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, (STIEISIA) SURABAYA.

Puji Hadiyati,"*Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia*", Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.1, No.1, Oktober 2013.

Rangkuti, F. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Russely I.D.P., F. Y."*Anallisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)*". Jurnal Administrasi Bisnis,Vol.12 No.1 , Universitas Brawijaya,2014.

Shafi'i Antonio, M. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani,2001.

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.

Sugiono.*Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuntitatif,Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono.*Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sujarweni, W. *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta Pustaka Baru Pers, 2015.

Supomo, N. I. *Metode Penelitian Bisnis R&D*. Jakarta: BPEF, 2014.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Suwiknyo, D. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Syafri, H. S. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Syahatah Husein, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2001.

Wangsawidjaja Z. A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yesi, O. (n.d.). "*Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia*". Jurnal Universitas Siliwangi .

